

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

***THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND COMPANY GROWTH ON THE VALUE
OF FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE FOR THE 2019-2023 PERIOD***

oleh:

Belinda Maria Lanawaang¹
Joy Elly Tulung²
Victoria Neisyte Untu³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹lanawaangbelinda@gmail.com

²joy.tulung@unrat.ac.id

³victorianeisyteuntu@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis adanya pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan *GROWTH* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisa analisis linear berganda dengan menggunakan alat analisis IBM SPSS Statistics program versi 29 dan untuk teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dengan pengujian menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal dan pengujian hipotesis dengan uji f dapat mengetahui model regresi yang digunakan apakah berpengaruh signifikan dan uji t dapat mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen ROA dan *GROWTH* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap PBV. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV dan *GROWTH* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

Kata Kunci: *Return on Assets*, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan.

Abstract: This research aims to analyze the influence of financial performance and company growth projected by *Return on Assets* (ROA) and *GROWTH* on Company Value (PBV) in Food and Beverage Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023. The sample used in this research was 5 companies listed in the food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative research methods with multiple linear analysis techniques using the IBM SPSS Statistics program version 29 analysis tool and the sampling technique is *purposive sampling*. By testing using *Shapiro-Wilk* to find out whether the data is normally distributed and testing the hypothesis with the f test, you can find out whether the regression model used has a significant effect and the t-test can measure the extent to which the independent variable can explain the dependent variable. The results of this research show that simultaneously the independent variables ROA and *GROWTH* have a significant positive influence on PBV. Partially, the research results show that ROA has a significant influence on PBV and *GROWTH* does not have a significant influence on PBV.

Keywords: *Return on Assets*, *Company Growth*, *Company Value*.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi dunia berada dalam tren melambat seiring kuatnya pemulihan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh kondisi keuangan yang ketat, pertumbuhan perdagangan yang lemah, serta rendahnya optimisme dunia usaha dan konsumen. Prospek jangka pendek kemungkinan besar akan negatif karena meningkatnya ketegangan geopolitik akibat perang Rusia-Ukraina yang berkepanjangan, perkembangan konflik Palestina-Israel, dan dampak peristiwa tersebut mengakibatkan pengetatan kebijakan moneter yang tidak terduga. Di sisi positifnya, pertumbuhan juga bisa lebih kuat jika rumah tangga membelanjakan lebih banyak surplus tabungan yang terkumpul selama pandemi.

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara Eropa masih tertinggal dibandingkan negara-negara besar di Amerika Utara dan Asia, kecuali Tiongkok, yang menghadapi tantangan besar akibat krisis perumahan dan menurunnya optimisme dunia usaha. Amerika Serikat tumbuh pesat melalui konsumsi dan investasi. Aktivitas ekonomi di kawasan euro juga mulai pulih, meski dengan laju yang lebih lambat. Negara-negara berkembang, terutama negara-negara berpendapatan rendah, mengalami pemulihan yang lebih bertahap akibat kenaikan suku bunga dan devaluasi mata uang. Industri jasa akan tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi global pada kuartal ketiga tahun 2023, namun laju ekspansi kemungkinan akan melambat karena pertumbuhan permintaan yang lebih lambat pascapandemi.

Hal ini dikarenakan subsektor ini memiliki lingkungan investasi yang mendukung pengembangan sektor tersebut. Selain itu, pertumbuhan subsektor ini juga semakin pesat karena meningkatnya ekspor kelompok industri ini. Subsektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

Pada kuartal pertama tahun 2023, sektor ini mencatat pertumbuhan tahun-ke-tahun sebesar 5,33%, menjadikannya salah satu subsektor dengan pertumbuhan tercepat di industri pengolahan pada nonminigas. Berdasarkan uraian di situs resmi (data.indonesia), industri makanan dan minuman diperkirakan akan terus tumbuh pada tahun 2024, menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) (Inira). Selain itu, industri pengolahan nonminigas secara keseluruhan diperkirakan akan tumbuh sebesar 5,80% pada tahun 2024, dengan industri makanan dan minuman menjadi salah satu pendorong utamanya.

Selain itu, dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar makanan dan minuman dalam negeri yang sangat besar dan potensial. Investasi pada subsektor ini terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan multinasional dan lokal berinvestasi dalam memperluas kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk dan memperkenalkan inovasi untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Pemerintah juga memberikan dukungan melalui berbagai program dan insentif, seperti pengurangan bea masuk bahan baku, insentif perpajakan, dan penyediaan infrastruktur yang memadai berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, industri pengolahan, termasuk subsektor makanan dan minuman, mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian nasional, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekspor.

Karakteristik penting lainnya adalah bahwa industri ini biasanya terbuka terhadap perdagangan internasional dan, oleh karena itu, sangat terintegrasi ke dalam perekonomian global. Perusahaan di sektor yang terintegrasi dengan perekonomian global, seperti sektor food and beverage, menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan dan pertumbuhannya akibat dinamika pasar internasional. Keputusan investasi yang tepat dan pengelolaan risiko yang baik diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan serta menjaga nilai perusahaan di tengah perubahan global.

Manajemen mempunyai kewajiban untuk mempertimbangkan kembali keputusan investasi karena setiap sumber pendanaan memiliki implikasi yang berbeda dan harus dipertimbangkan tentu saja banyak juga perusahaan yang didirikan di Indonesia. Ketika jumlah perusahaan banyak, persaingan di antara mereka menjadi sangat ketat melalui kompetisi ini, perusahaan meningkatkan kinerjanya dan tumbuh menjadi perusahaan yang bernilai tinggi di mata investor pasar modal. Setiap bisnis yang dimulai memiliki beberapa tujuan: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah mencapai keuntungan sebesar-besarnya dengan sumber daya yang tersedia pada saat itu. Namun hal ini berbeda dengan tujuan jangka panjang perusahaan untuk mensejahterakan pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, tingkat pencapaian tujuan perusahaan sangat membantu. Untuk referensi dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

Keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen mempengaruhi masa depan perusahaan, terutama nilai perusahaan di mata investor. Dalam hal ini, manajer harus mempersiapkan diri secara matang sebelum mengambil keputusan. Keberhasilan suatu perusahaan diakui oleh investor karena kekayaan pemegang saham

suatu perusahaan secara otomatis mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham korporasi ditandai dengan tingginya tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham korporasi. Jika pemegang saham suatu perusahaan kaya, maka nilai perusahaan dilaporkan tinggi atau maksimal. Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kinerja dunia usaha dan sektor industrinya. Di Indonesia, peran sektor swasta dan badan usaha milik negara dalam mendukung pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipungkiri. Salah satu indikator kunci untuk mengevaluasi kontribusi perusahaan terhadap perekonomian adalah kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan mencerminkan efisiensi operasional, kapasitas menghasilkan keuntungan dan manajemen risiko yang efektif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai pemegang saham. Nilai perusahaan mewakili persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Nilai ini tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja operasional sehari-hari, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti pengelolaan keuangan yang baik, strategi bisnis yang tepat, dan daya saing pasar. Jika suatu perusahaan dapat berkinerja baik secara finansial, maka nilainya cenderung meningkat, artinya investor semakin yakin terhadap prospek masa depan perusahaan tersebut.

Secara keseluruhan, terdapat hubungan yang saling memperkuat antara kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Memahami dinamika ini akan membantu para pemangku kepentingan, termasuk pemilik usaha, investor, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum, untuk mendorong praktik bisnis yang sehat dan berkelanjutan serta mendorong perekonomian yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Tujuan Penelitian

1. Dapat menganalisis apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Dapat menganalisis apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Dapat menganalisis apakah profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Nilai Perusahaan

Zuhria dan Riharjo (dalam Siregar, 2021) menjelaskan bahwa suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan harga diri terhadap perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Jaya et al (2023) Kinerja keuangan merupakan capaian atas suatu prestasi keuangan yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mendapat kepercayaan masyarakat, sehingga dapat memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaan dengan mudah.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan Pertumbuhan suatu perusahaan yang tinggi berarti telah mampu meningkatkan nilai pemegang saham dan menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia dapat menghasilkan pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya (Suryani dan Khafid dalam siregar. 2021).

Penelitian Terdahulu

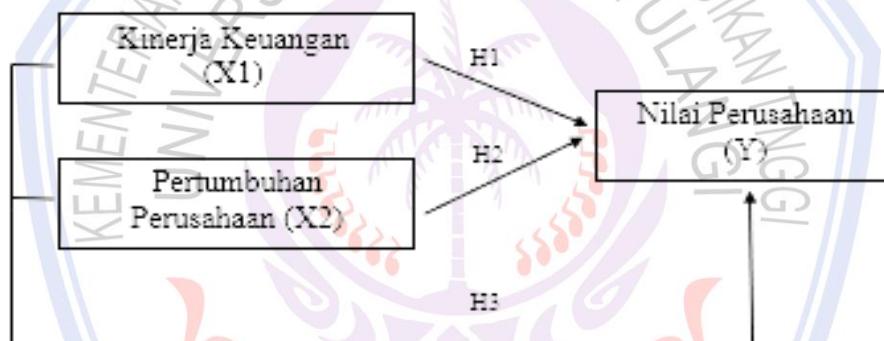
Penelitian Putri, D. C. Y., Widiyanti, M., & Thamrin, K. M. H. (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas R&D berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, aset tak berwujud berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, dan intensitas R&D berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta variabel intensitas R&D dan

masing-masing aset tidak berwujud perantara (mediasi parsial) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Lumain, R., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI terhadap nilai pemegang saham pada tahun 2016 hingga 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (current ratio) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (stock price book value), dan rasio solvabilitas (debt-equity rasio) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel (Price to Book Value) dan Rasio Profitabilitas (Return on Equity) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap fluktuasi nilai perusahaan (Price to Book Value), sehingga ketika rasinya, Solvabilitas Ratio dan Liquidity Ratio meningkat maka Nilai Perusahaan juga meningkat. Sebaliknya, ketika profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas menurun, maka nilai suatu perusahaan juga menurun.

Pelealu, IM, Van Rate, P., dan Sumarauw, JS (2022), Penelitian ini mengidentifikasi dampak terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on asset, likuiditas yang diukur dengan likuiditas, struktur modal yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas, dan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio price-to-book. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan tidak akan adanya dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai (PBV). Sekalipun kinerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Kajian Teori (2024)

Hipotesis Penelitian

- H₁: Diduga bahwa Kinerja Keuangan atau Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sub sektor Food and Beverage di Indonesia Periode 2019-2023
- H₂: Diduga bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sub sektor Food and Beverage di Indonesia Periode 2019-2023.
- H₃: Diduga bahwa Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sub sektor Food and Beverage di Indonesia Periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono dalam siregar 2021), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme, mensurvei kelompok atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk tujuan tersebut analisis data analitis dan artistik.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono dalam siregar 2021), Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari subjek/subyek yang jumlah dan sifat spesifiknya dipelajari oleh peneliti dan dari situ diambil kesimpulannya, serta digunakan dalam survei Perusahaan Makanan dan Minuman tersebut dengan sasaran 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Sampel digunakan karena seringkali tidak memungkinkan untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada metode non-probability sampling, khususnya metode purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu metode penentuan sampel yang mempertimbangkan pilihan-pilihan tertentu mengenai objek sehingga diperoleh sampel yang mencerminkan tujuan penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini terutama menggunakan data sekunder dan laporan dari penelitian atau literatur sebelumnya yang dijadikan sebagai data sumber pengumpulan informasi. Sebagai dasar pemikiran penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder dari buku dan majalah, serta menggunakan laporan sekuritas perusahaan sebagai dasar analisis data. Laporan keuangan diteliti menggunakan berbagai sumber online antara lain website resmi perusahaan (laporan tahunan) dan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka sebagai metode pengumpulan datanya. Metode penelitian kepustakaan untuk memperoleh bahan juga digunakan terutama dalam pengumpulan informasi yang sudah dimuat dalam laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sebagai informasi pendukung, serta laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia akan digunakan Buku, majalah, catatan dan referensi yang berhubungan dengan ini. Selain itu, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Data ini dikumpulkan dalam format yang ditentukan, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan dipublikasikan dalam bentuk publikasi.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional
Kinerja Keuangan Return On Asset – (X1)	Profitabilitas diukur dengan ROA (Return on Assets). Menurut definisi ROA adalah perbandingan laba (rugi) sebelum pajak terhadap total aktiva (Mulyadi dalam Siregar. 2021). Selain itu, ROA adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset baik dari ekuitas maupun modal pinjaman. Investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya (Bahri dalam Siregar. 2021).
Pertumbuhan Perusahaan – (X2)	Tingkat pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam perkembangan perekonomian dan industri di mana ia beroperasi. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi berarti perusahaan tersebut berhasil meningkatkan nilai pemegang saham dan menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia dapat menghasilkan pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya (Suryani dan Khafid dalam Siregar. 2021). Steve berpendapat Misalnya saja dalam mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan penjualan, laba bersih setelah pajak, laba per saham, dan lain-lain (Trisnawati, dalam Siregar. 2021).
Nilai Perusahaan – (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika sebuah perusahaan dijual, dan nilai perusahaan adalah metrik terpenting dalam keputusan investasi investor. Nilai pasar suatu perusahaan yang tinggi berarti perusahaan tersebut dipandang oleh investor mempunyai prospek yang baik. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan price-to-book ratio (PBV). Price to book value (PBV) menghubungkan harga saham dengan nilai buku saham per saham. Rasio price-to-book ini mencerminkan opini investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun, (2024)

Teknik Analisis Data

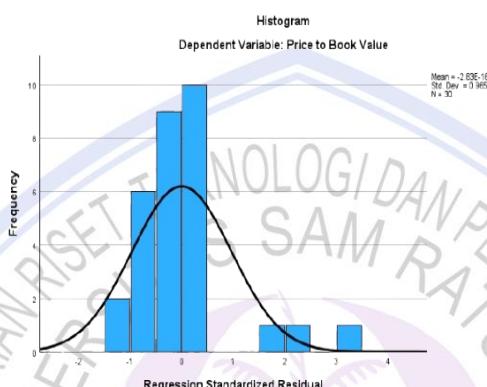
Uji Validitas, Validitas menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan mengacu pada kesesuaian antara konstruk, atau cara seorang peneliti mengkonseptualisasikan ide dalam definisi konseptual dan suatu ukuran.

Uji Realibilitas, Reabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda Sugiono (2005).

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik, yaitu harus melakukan 3 uji dibawah ini:

1. **Uji Normalitas**, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak.
2. **Uji Multikolineritas**, Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas.
3. **Uji Heteroskedastisitas**, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

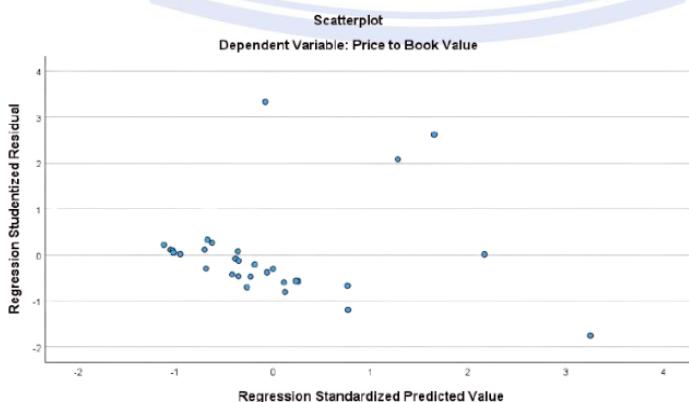
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Hasil Penelitian Uji Normalitas**

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Histogram Regression)

Sumber; olah data SPSS 2024

Mean residual yang mendekati nol menunjukkan bahwa tidak ada bias dalam prediksi model regresi, yang berarti rata-rata kesalahan prediksi adalah nol. Standar deviasi residual sebesar 0.965 menunjukkan bahwa variasi residual tidak terlalu besar, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar prediksi model cukup dekat dengan nilai observasi. Dengan jumlah sampel (N) sebesar 30, uji Shapiro-Wilk memberikan hasil yang relevan dan dapat diandalkan untuk menguji distribusi normalitas residual.

Secara keseluruhan, distribusi residual dalam histogram ini cukup mendekati distribusi normal, nilai mean yang mendekati nol dan standar deviasi yang tidak terlalu tinggi, dapat disimpulkan bahwa hasil model regresi menghasilkan residual yang tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Berdasarkan gambar diatas hasil olah data yang ditampilkan oleh diagram batang menyerupai lonceng terbalik. Hal tersebut berarti hasil olah data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Hasil Penelitian Uji Heteroskedasitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber; olah data SPSS 2024

Pada Hasil uji heteroskedastisitas,bisa dilihat bahwa titik- titik menyebar merata diatas dan dibawah. Hal tersebut dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* dan asumsi *homoskedastisitas* terpenuhi.

Hasil Penelitian Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	t	Sig.	Collinearity	Statistics
			Tolerance	VIF
(Constant)	.043	.966		
Return On Asset	5.934	<.001	.995	1.005
Pertumbuhan Perusahaan	-.407	.687	.995	1.005

* Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber; olah data SPSS 2024

Berdasarkan gambar hasil pengolahan data diatas, mendapatkan nilai tolerance sebesar 0,995 (>0,100) dan nilai VIF sebesar 1,005 (<10) yang berarti hal tersebut, tidak ada multikoleniaritas dari hasil data yang diolah.

Hasil Penelitian Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.534	3.234218742989308	1.189

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Return On Asset

b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber; olah data SPSS 2024

Hasil olah data mendapatkan 1.189 atau bisa dibilang <2 yang artinya positif. Meskipun hasil pengolahan data mendapatkan adanya auto korelasi positif itu tidak memengaruhi pada hasil uji lainnya bisa dilihat pada tabel sebelumnya sesuai dengan hasil pengolahan data mulai dari, uji normalitas, heteroskedastisitas, sampai multikoleniaritas, model regresi masih dapat digunakan dengan hasil yang valid untuk kondisi spesifik ini.

Hasil Penelitian Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.932	.043	.966
	Return On Asset	.373	.063	.754	5.934 <.001
	Pertumbuhan Perusahaan	-2.598	6.389	-.052	-.407 .687

a. Dependent Variable: Price To Book Value

Sumber; olah data SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji regresi, model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut: $Y = 0.040 + 0.373(\text{ROA}) - 2.598$ (Pertumbuhan Perusahaan).

- Return on Asset (ROA) memiliki koefisien sebesar 0.373 dengan nilai signifikansi < 0.001 , yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value. Artinya, peningkatan ROA akan diikuti dengan peningkatan Price to Book Value.
- Pertumbuhan Perusahaan memiliki koefisien -2.598 dengan nilai signifikansi 0.687, menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor), kedua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas ($\text{VIF} < 10$). Hasil ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Price to Book Value, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Hasil Penelitian Uji-F (Simultan)**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	368.277	2	184.138	17.604	<.001 ^b
Residual	282.425	27	10.460		
Total	650.701	29			

a. Dependent Variable: Price To Book Value

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Return On Asset

Sumber; olah data SPSS 2024

Hasil uji F:

- Nilai F sebesar 17.604 menunjukkan bahwa variasi yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model lebih besar daripada variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model (error/residual).
- Signifikansi (Sig.): <0.001 Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (bahkan lebih kecil dari 0.01), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, secara simultan, variabel independen Return on Asset (ROA) dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Price to Book Value.

Dari hasil uji simultan (uji F), dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan nilai F sebesar 17.604 dan tingkat signifikansi kurang dari 0.001, model regresi ini dapat dianggap signifikan dalam menjelaskan variasi *Price to Book Value*.

Hasil Penelitian Uji-T**Tabel 7. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.040	.932		.043	.966		
Return On Asset	.373	.063	.754	5.934	<.001	.995	1.005
Pertumbuhan Perusahaan	-2.598	6.389	-.052	-.407	.687	.995	1.005

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber; olah data SPSS 2024

Hasil Uji T :

- Return on Asset* (ROA)
Nilai koefisien B (unstandardized): 0.373 Artinya, setiap peningkatan 1 unit ROA akan meningkatkan Price to Book Value sebesar 0.373 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai t: 5.934 Nilai t ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price to Book Value. Signifikansi (Sig.): < 0.001 Karena nilai signifikansi < 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, ROA berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.
- Pertumbuhan Perusahaan
Nilai koefisien B (unstandardized): -2.598 Artinya, peningkatan Pertumbuhan Perusahaan sebesar 1 unit akan menurunkan Price to Book Value sebesar 2.598 unit, namun hasil ini tidak signifikan. Nilai t: -0.407 Nilai t ini menunjukkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Price to Book Value sangat lemah. Signifikansi (Sig.): 0.687 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) gagal ditolak. Dengan demikian, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

Kesimpulan hasil uji T ialah *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak

Hasil Penelitian Koefisien Determinasi**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.534	3.234218742989308	1.189

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Return On Asset

b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber; olah data SPSS 2024

Berdasarkan Tabel Model Summary di atas, terdapat Hasil Uji Koefisien Determinasi:

R Square (Koefisien Determinasi): 0,566. Nilai R Square sebesar 0,566 atau 56,6% menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel independen Return on Asset (ROA) dan Pertumbuhan Perusahaan mampu menjelaskan 56,6% dari variasi variabel dependen Price to Book Value. Artinya, lebih dari separuh variasi dalam Price to Book Value dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Adjusted R Square: 0,534 Adjusted R Square digunakan sebagai penyesuaian terhadap nilai R Square, terutama ketika jumlah variabel independen dalam model lebih dari satu. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,534 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel independen, model masih mampu menjelaskan 53,4% dari variasi Price to Book Value. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami overfitting yang signifikan, dan hasilnya dapat dikatakan cukup stabil. Kesimpulannya model regresi dengan variabel independen *Return on Asset* dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki koefisien determinasi (R Square) sebesar 56,6%, yang berarti kedua variabel ini secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam Price to Book Value. Adjusted R Square sebesar 53,4% menunjukkan bahwa model tetap reliabel meskipun ada penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil analisis regresi, kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,373 dengan nilai t sebesar 5,934 dan tingkat signifikansi di bawah 0,001, yang berarti ROA berpengaruh signifikan pada PBV. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, variabel kinerja keuangan, khususnya ROA, merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan Penelitian (Akbar dan Fahmi 2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Investor cenderung menghargai perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba lebih tinggi dari aset yang dimiliki, karena hal ini menunjukkan efektivitas manajemen dan potensi keuntungan di masa mendatang.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar -2,598, nilai t sebesar -0,407, dan tingkat signifikansi 0,687. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan, hal ini tidak serta-merta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor pada subsektor makanan dan minuman. Investor tampaknya lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba daripada hanya melihat peningkatan ukuran atau pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan tidak cukup untuk memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan di subsektor ini hal ini sejalan dengan penelitian Tumangkeng (2019) dimana juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) dan Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil Pengujian hipotesis secara simultan atau gabungan variabel independen, yaitu ROA dan pertumbuhan perusahaan, secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan tabel Model Summary yang ditampilkan sebelumnya, didapatkan nilai R Square sebesar 0,566, yang menunjukkan bahwa 56,6% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ROA dan pertumbuhan perusahaan. Ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar dari kedua variabel ini dalam mempengaruhi nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil analisis

gabungan menunjukkan bahwa secara simultan, kinerja keuangan (ROA) dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diukur melalui PBV. Meski secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak signifikan, kontribusi ROA sangat kuat, sehingga kombinasi kedua variabel ini tetap memberikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama. Ini menandakan bahwa bagi perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, peningkatan efisiensi dan profitabilitas aset memiliki dampak yang lebih besar terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan secara individu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang dibangun dengan variabel independen

1. Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2019-2023. Secara individu,
2. Kinerja Keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sama terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2019-2023. Artinya, semakin tinggi ROA, semakin tinggi juga Price to Book Value.
3. Pertumbuhan Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2019-2023.

Saran

1. Perbaikan dalam Publikasi Laporan Keuangan: Untuk memastikan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan lebih jelas dan lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku, penting untuk meningkatkan konsistensi dalam angka-angka nominal dan penggunaan istilah rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Penambahan Variabel dalam Penelitian Selanjutnya: Penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi Nilai Perusahaan, terutama di sektor Makanan dan Minuman.
3. Ekspansi Periode dan Sampel Penelitian: Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penelitian di masa depan dapat mencakup periode waktu yang lebih panjang dan memperluas populasi serta sampel yang diteliti. Ini akan membantu menghasilkan temuan yang lebih representatif dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, M. R. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia (*Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta*).
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., & Muchsidin, M. (2023). Manajemen Keuangan. PT. Global Eksekutif Teknologi <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2992/MANAJEMEN%20KEUANGAN%20-743.pdf?sequence=1>
- Putri, D. C. Y., Widiyanti, M., & Thamrin, K. M. H. (2022). Pengaruh Intensitas Penelitian dan Pengembangan dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1).
- Lumain, R., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 913-922.
- Pelealu, I. M., Van Rate, P., & Sumarauw, J. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10, No. 3, Hal. 549-559. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/42337/37800>